

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pembangunan Negara Republik Indonesia sangat dipengaruhi oleh perkembangan dan pembangunan perekonomian nasional, baik itu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) dan Koperasi. Dalam hal ini Koperasi merupakan salah satu pelaku ekonomi untuk meningkatkan perekonomian rakyat dan merupakan soko guru perekonomian nasional yang berdasarkan azas kekeluargaan untuk menuju masyarakat yang lebih baik. Sebagaimana tercantum dalam UUD 1945 Pasal 33 ayat (1):

**“Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan.”**

Pada umumnya koperasi merupakan perkumpulan orang-orang yang bertujuan untuk memperbaiki taraf hidup dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya. Di samping itu, koperasi juga berfungsi sebagai wadah untuk mengorganisir pendayagunaan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh anggota koperasi.

Koperasi didirikan dalam rangka mewujudkan kesejahteraan para anggota, maka dari itu diperlukan kinerja yang baik pada fungsi perusahaan agar bisa menghasilkan *add-value* atau nilai tambah. Fungsi perusahaan yang terdiri dari manajemen sumber daya manusia, manajemen produksi, manajemen pemasaran dan manajemen keuangan harus bersinergi satu dengan lainnya.

Agar dapat menghadapi persaingan ekonomi yang sangat ketat, koperasi harus mengembangkan usahanya. Salah satu cara yang bisa ditempuh untuk mengembangkan usahanya adalah dengan memaksimalkan pendapatan dan meminimalkan biaya-biaya yang dikeluarkan, agar mendapat SHU yang besar dan koperasi pun dapat berkembang menjadi lebih baik. Dalam menghasilkan SHU tersebut tentunya diperlukan modal. Dalam hal ini pengurus maupun manajemen koperasi mempunyai tugas untuk mengelola modal dengan baik, modal dari dalam maupun dari luar koperasi secara efektif dan efisien.

Koperasi sebagai badan usaha mempunyai karakter tersendiri dibandingkan dengan badan usaha lainnya, di mana koperasi dalam kegiatan usahanya tidak hanya berorientasi dalam mencari keuntungan saja melainkan berorientasi pada manfaat. Pada dasarnya tujuan koperasi ialah mensejahterakan anggota khususnya, dan mensejahterakan masyarakat pada umumnya. Tetapi dalam usaha-usahanya koperasi harus tetap memperoleh hasil yang layak. Sehingga pada akhir periode usahanya diharapkan dan ditargetkan menghasilkan sisa hasil usaha. Jadi semakin besar SHU yang diperoleh koperasi akan meningkatkan kesejahteraan para anggotanya melalui SHU bagian anggota serta masyarakat pada umumnya.

Perolehan sisa hasil usaha setiap tahun bagi koperasi menjadi sangat penting, karena sebagian dari SHU tersebut disisihkan sebagai cadangan yang akan memperkuat permodalan koperasi itu sendiri. Partisipasi yang aktif dari semua anggota koperasi terhadap semua kegiatan koperasi diharapkan dapat memperoleh sisa hasil usaha dari tahun ke tahun terus meningkat. Sisa hasil usaha yang diperoleh koperasi merupakan

salah satu daya tarik bagi seseorang untuk menjadi anggota koperasi serta akan mendorong anggota yang awalnya berpartisipasi pasif menjadi anggota yang aktif. Hal itu disebabkan anggota yang berpartisipasi aktif akan mendapatkan jasa atau SHU yang lebih besar dibandingkan anggota yang pasif. Sesuai dengan prinsip koperasi di Indonesia dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Bab II Pasal 5, yaitu pembagian SHU dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.

Objek penelitian ini adalah di Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar yang berdiri sejak tanggal 03 oktober 1979 dengan nama Koperasi Karyawan Depot Logistik atau disebut “*KARLOG*” dengan nomor Badan Hukum 6960/BH/DK-10/1. Tahun 2017 sesuai hasil keputusan RAT tahun buku 2016 tentang perubahan Anggaran Dasar No 17 tanggal 23 mei 2017 dan telah disahkan oleh Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 000483/PAD/M.KUKM.2/XI/2017 tanggal 3 November 2017 dan berganti nama menjadi KOPERASI KONSUMEN BULOG DIVRE JABAR.

**Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah Anggota Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar Tahun 2014-2018**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Anggota (Orang)</b>	<b>Bertambah/Berkurang (Orang)</b>
2014	1.131	-
2015	1.135	4
2016	1.156	21
2017	1.153	(3)
2018	1.114	(39)

**Sumber:** Laporan Buku RAT Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar tahun 2014-2018.

Dari tabel 1.1 di atas dapat diketahui bahwa perkembangan jumlah anggota Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar dari tahun 2014-2016 mengalami penambahan jumlah anggota, sedangkan tahun 2017-2018 terjadi pengurangan anggota karena keluar/berhenti bekerja.

Adapun kegiatan usaha Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar yang dikelola guna melayani anggotanya yaitu:

1. Divisi Simpan Pinjam
2. Divisi Pengembangan Usaha dan Jasa, yaitu:
  - a. Usaha Toko Kopel Mart
  - b. Jasa USP Swamitra – I Kiaracandong
  - c. Jasa USP Swamitra – II Cimindi
  - d. Jasa Apotek K-24 Kiaracandong
  - e. Jasa Apotek K-24 Rancabolang
  - f. *Jasa Cleanning Service*
  - g. Jasa Angkutan Beras Karyawan
  - h. Jasa Pengadaan Alat Tulis Kantor
  - i. Jasa Angkutan Move-Reg
  - j. Jasa Sewa Kendaraan (Sewa Mobil)

Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar merupakan koperasi yang kegiatan usahanya diarahkan untuk kesejahteraan anggota dan masyarakat di sekitarnya. Dalam melaksanakan kegiatan usahanya, Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar selain menggunakan modal sendiri, juga menggunakan modal pinjaman. Dengan modal yang

terkumpul, koperasi harus mampu mengelolanya secara efektif dan efisien agar kegiatan usaha di koperasi dapat berjalan dengan baik, sehingga dapat memberikan manfaat bagi anggota dan masyarakat.

Untuk dapat mengetahui efisiensi atau tidaknya usaha Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar, dapat diketahui dengan cara membandingkan Pendapatan, Biaya dan SHU. Hal ini dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.2 Perkembangan Pendapatan, Biaya dan SHU Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar Tahun 2014-2018**

Tahun	Pendapatan (Rp)	%	Biaya (Rp)	%	SHU (Rp)	%
2014	9.502.725.948	0	8.842.877.136	0	659.848.812	0
2015	9.936.849.273	4,4	9.161.396.653	3,5	775.452.620	14,9
2016	9.623.267.170	(3,3)	8.908.927.502	(2,8)	714.339.668	(8,6)
2017	10.379.080.113	7,3	9.599.195.548	7,2	779.884.565	8,4
2018	10.115.385.996	(2,6)	9.459.858.460	(1,5)	655.527.536	(19,0)

*Sumber: Laporan Buku RAT Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar tahun 2014-2018.*

Berdasarkan data pada tabel 1.2 dapat diketahui bahwa pendapatan Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar tahun 2014 sebesar Rp.9.502.725.948 dan diikuti oleh biaya sebesar Rp.8.842.877.136 dan SHU yang dihasilkan sebesar Rp.659.848.812. Pada tahun 2015 perolehan SHU mengalami kenaikan sebesar 14,9% dikarenakan pada pendapatan mengalami kenaikan sebesar 4,4% dan biaya yang dikeluarkan mengalami kenaikan sebesar 3,5%; dan pada tahun 2016 perolehan SHU mengalami penurunan sebesar (8,6%), hal ini terjadi karena pendapatan mengalami penurunan sebesar (3,3%) serta biaya mengalami penurunan sebesar (2,8%); dan pada tahun 2017 perolehan SHU

mengalami kenaikan sebesar 8,4%, dikarenakan pada pendapatan mengalami kenaikan sebesar 7,3% dan biaya yang dikeluarkan mengalami kenaikan sebesar 7,2%; dan pada tahun 2018 perolehan SHU mengalami penurunan sebesar (19,0%), terjadi karena pendapatan mengalami penurunan sebesar (2,6%) serta biaya mengalami penurunan sebesar (1,5%).

Dari data di atas, terlihat pada tahun 2018 terjadi penurunan SHU Koperasi yang sangat drastis hal ini terjadi karena persentase penurunan pendapatan yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan persentase biaya yang dikeluarkan oleh Koperasi lebih kecil. Hal tersebut diduga karena Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar dalam pengelolaan usahanya secara tidak efisien. Kurangnya pengelolaan usaha menyebabkan terjadinya pemborosan penggunaan sumber daya ekonomi yang dimiliki koperasi yang pada akhirnya akan mengakibatkan penurunan pelayanan kepada anggota.

Dengan penurunan SHU yang diperoleh Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar hal ini akan sangat berdampak pada koperasi, dimana dalam pembagian SHU untuk cadangan umum akan berkurang; SHU bagian anggota berkurang; SHU untuk pengurus dan pengawas berkurang; SHU untuk karyawan berkurang; SHU untuk dana pendidikan, dana sosial serta dana pengembangan daerah kerja akan berkurang.

Adapun penelitian terdahulu (study empiris) yang dilakukan oleh Iin Yanti Br.Tarigan (2013) dengan judul penelitian “Hubungan Efisiensi Dengan Perolehan Sisa Hasil Usaha” studi kasus pada Koperasi Pegawai Telkom Sinergi Tangerang, mengungkapkan bahwa hubungan kedua variabel ditentukan dengan menghitung

koefisien korelasi. Disimpulkan bahwa antara tingkat efisiensi dengan perolehan SHU mempunyai hubungan yang kuat dan searah, yang artinya terdapat hubungan erat antara efisiensi dengan perolehan SHU, koefisien bertanda positif artinya terdapat hubungan searah, dengan kata lain apabila efisiensi semakin meningkat maka SHU yang diperoleh juga meningkat dan sebaliknya apabila efisiensi menurun maka SHU yang diperoleh juga ikut menurun. Rini Herliani (*Jurnal Mediasi Vol.4. 1 Juni 2012*), pengujian hipotesis dengan menggunakan koefisien korelasi dan koefisien determinasi mengungkapkan bahwa anggaran biaya berpengaruh terhadap efisiensi biaya operasional. Martin Steven (Indi Sutopo: *EKO-REGIONAL, Vol.7, No. 1, Maret 2012*), pengaruh struktur industri regional dan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan produktivitas industri Indonesia mengungkapkan bahwa efisiensi dalam persaingan ketat, dapat diperoleh jika mampu menekan biaya (*efisiensi cost*) sehingga  $MC < MR$  (*marginal cost < marginal revenue*). Menurut Jopie Jusuf (2006) menyatakan bahwa: “Bila perusahaan dapat menekan biaya operasional secara efisien maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba dan sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya akan mengakibatkan menurunnya laba”.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis melakukan penelitian dengan judul: **“HUBUNGAN EFISIENSI USAHA DENGAN PEROLEHAN SISA HASIL USAHA”** (Studi kasus pada Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar).

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tingkat efisiensi usaha pada Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar.
2. Sejauh mana hubungan efisiensi usaha dengan perolehan SHU pada Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar.
3. Upaya apa saja yang dilakukan dalam meningkatkan SHU melalui efisiensi usaha pada Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar.

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan untuk dianalisis dan diolah agar menggambarkan secara komprehensif tentang hubungan efisiensi usaha dengan perolehan sisa hasil usaha.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Tingkat efisiensi usaha pada Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar.
2. Hubungan efisiensi usaha dengan perolehan SHU pada Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar.
3. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan SHU melalui efisiensi usaha pada Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki kegunaan untuk mengetahui dan memperoleh informasi yang bermanfaat bagi aspek teoritis dan aspek guna laksana.

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

- a. Peneliti sendiri, yaitu sebagai acuan untuk menilai sampai sejauhmana kemampuan dalam meneliti, menelaah, menganalisis serta cara memecahkan masalah tersebut dengan mengetahui ilmu atau konsep yang diperoleh dari bangku kuliah.
- b. Peneliti lainnya, yaitu sebagai sumbangan pemikiran dan informasi awal untuk penelitian lebih lanjut.

### **1.4.2 Aspek Praktis (Guna Laksana)**

Kegunaan praktis dari penelitian ini berguna bagi:

Pengurus dan pengelola Koperasi, yaitu sebagai bahan informasi yang bermanfaat dalam mempertimbangkan dan menetapkan kebijakan dalam mengambil keputusan.

IKOPIN